

PENERAPAN MODEL *THINK PAIRS SHARE*

Martina, S.Pd

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas XE SMA Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2018/2019. Masalah umum yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran kooperatif model *think pair share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XIIS1 tahun pelajaran 2018/2019. Dengan menggunakan teknik penelitian observasi langsung dan teknik pengukuran. Data yang diperoleh meliputi: hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi dan aktivitas siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah (1) apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 65 , ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, dengan ketuntasan individu sebesar 61 (2) apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat yang diukur dengan melihat lembar hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,74 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 70% penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Mandor.

Kata kunci: *think-pair-share*

I. PENDAHULUAN

Diera milenium ini, kita perlu menelaah kembali praktek-praktek pembelajaran di sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sebaiknya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari

guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk

bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membongceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tuapun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau dan mampu meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran

cooperative learning bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membongceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Mandor yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Think-Pairs-Share* pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XIIS1 SMAN 2 Mandor Kabupaten Landak”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *think -pairs-share* pada pembelajaran ekonomi di kelas XIIS1 SMAN 2 Mandor Kabupaten Landak.

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini maka dibuatlah submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XIIS1SMAN 2 Mandor Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Think-Pairs-Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XIIS1 SMAN 2 Mandor Kabupaten Landak?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Think-Pairs-Share* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XIIS1SMAN 2 Mandor Kabupaten Landak?"

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan pendekatan tindakan kolaboratif. Dimana guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk

meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, yang berada di wilayah pedesaan/pinggiran. (Menurut sumber data tata usaha SMA Negeri 2 Mandor tahun 2018) kondisi ekonomi rata-rata berpenghasilan di bawah 1 juta rupiah, dan pekerjaan orang tuanya 95 % sebagai petani., kemampuan hasil belajar siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di bawah 30 orang per tahun. Keadaan pendidik di SMA Negeri 2 Mandor, Tenaga Pendidik PNS = 11 orang (1). Pendidikan S2 = 0 orang, (2) S1 = 12 orang, Tenaga Pendidik non PNS: (1). S1 = 2 Orang, (2) D2 = 0 orang.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka tersusunlah hasil penelitian. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi SMAN 2 Mandor pada hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil observasi awal dan wawancara, masalah yang dirasakan oleh guru adalah kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pengetahuan ekonomi dengan baik. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan pada 8 kelompok yaitu pihak siswa kelas XIIS1, data yang diperoleh dari hasil penilaian praobservasi, siklus I, dan Siklus II.

Masalah lainnya adalah rendahnya pemahaman dan penguasaan konsep mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi biaya peluang karena kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran tergolong masih sangat rendah, siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali

pengertian ekonomi yang telah diperolehnya. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model think pairs share pada mata pelajaran ekonomi kelas XIIS1 di SMAN 2 Mandor, siswa yang dipilih untuk diobservasi adalah kelas XIIS1 1 berjumlah 27 orang.

A. Deskripsi Peningkatan Hasil Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018 di kelas X dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.

3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2018 di kelas XE dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Dari paparan pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 23 dan ketuntasan belajar mencapai 85,00% atau ada 23 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar, artinya hanya 4 orang yang belum tuntas, hal ini dapat dilakukan pembimbingan khusus. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Memotivasi siswa.

2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep.

3) Pengelolaan waktu.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain.

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi dengan pembelajaran kooperatif *model Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *model Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Kuantitas pertemuan dalam setiap siklus didasarkan pada kepadatan materi yang dibahas. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan kooperatif yang menekankan 4 strategi pemahaman mandiri siswa yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun soal dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi soal.

Selanjutnya dan persoalan yang sodorkan kepada siswa cukup menunjukkan penguasaan konsep pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa tersebut. Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu siswa kelas X SMAN 2 Mandor diberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Hasil tes awal menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam memahami kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya khususnya pada siswa kelas XIIS1 SMA Negeri 2 Mandor. Guru terus berupaya memperbaiki kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan siswa dengan cukup baik. Sebelum memasuki kegiatan ini pembelajaran guru membentuk kelompok kooperatif. Siswa dibagi 8 kelompok, masing-masing kelompok dibentuk secara heterogen dengan variasi tingkat kecerdasan, latar belakang social, suku, ras,

jenis kelamin, dan kemampuan ekonomi setiap kelompok kooperatif terdiri atas 5 orang siswa. Berdasarkan hasil observasi tindakan skenario pembelajaran pada pra siklus telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu rata-rata ketuntasan 23 orang atau sebesar 85% dari 27 orang dan 4 orang atau sebesar 15,% dengan demikian peneliti memperbaiki kembali rencana pembelajaran pada siklus ke II yaitu dengan memperbaiki kekurangan diantaranya kurang menyeluruhnya bimbingan terhadap kelompok kooperatif di kelas. Dengan menambah bimbingan maka hasil observasi terhadap siswa secara umum menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam belajar, bertanya dan Berdiskusi dengan rekannya di dalam kelompok, antar kelompok, dan kepada guru. Hal ini sangat positif dalam memacu siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam skenario tindakan pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu rata-rata ketuntasan mencapai 80%. Disamping itu rata-rata nilai tes silus II yang diperoleh yaitu 80. Hal ini menunjukan bahwa penguasaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Mandor sudah meningkat sebesar 37,50 dari rata-rata nilai tes awal dari 30 menjadi 32 dari rata-rata nilai tes siklus I.

Bersdasarkan uraian diatas, maka dari segi hasil evaluasi yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Demikian juga dengan ketuntasan skenario pembelajaran yang ditetapkan guru telah mencapai indikator kinerja dari segi proses. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi melalui model *thinks pairs share* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari seluruh pelaksanaan tindakan kelas di Kelas XIIS1 Sekolah Mengah Atas Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Upaya pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

2. Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

3. Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* memiliki dampak positif dalam Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I (48%), siklus II (85%).

B. Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran model *Think-Pairs-Share* memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan

pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

3. Setiap guru hendaknya perlu penelitian yang lebih lanjut.

4. Dalam penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dayan, A. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, S, B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juniarti Ika, 2013, *Efektifitas penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe Think Paire Shre (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia peserta didik kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Menjalim*.
- Kunandar.2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta PT Raja Garafindo Persada.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, A. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban*.
- Nur, M. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Oemar, H. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paizaluddin. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta Bandung.
- Purwanto, N, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shoimin, A, 2014, 68 *Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sutrisno, H. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidik*.